



FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT LITERASI DI SD NEGERI 55/1 SRIDADI

**Agung Rimba Kurniawan¹ Destrinelli² Suci Hayati³ Adi Priyono⁴, Kiki Dwilia Roza⁵,
Mellinia⁶, Nopi Waliyanti⁷**

PGSD Universitas Jambi

E-mail: agung.rimba@unja.ac.id¹, destrinelli@unja.ac.id², suci.hayati@unja.ac.id³,
adipriyono456@gmail.com⁴, Kikydwilia01@gmail.com⁵, Melimia332@gmail.com⁶,
Nopiwaliyanti998@gmail.com⁷ . No. 082293743044

Abstract: Literacy is the ability to identify, create, interpret, communicate and count, and read in daily life in order to develop social, economic, and cultural potential in modern life so that it can become a quality and virtuous person. The purpose of writing this article is to find out what are the inhibiting factors of literacy in Sridadi 55 / I Elementary School. The method used uses a phenomenological approach to the type of case study. The results of this study are students at Sridadi 55 / I Elementary School already have a fairly good interest in reading, but the lack of reading books available in libraries and reading corners makes students less enthusiastic about reading.

Keywords: literacy; Literacy inhibiting factors

Abstrak: Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, membuat, menafsirkan, mengkomunikasikan dan berhitung, serta membaca dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengembangkan potensi diri secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern sehingga dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan berbudi pekerti. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat literasi di SD Negeri 55/I Sridadi. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa di SD Negeri 55/I Sridadi telah memiliki minat baca yang cukup baik, namun buku bacaan yang kurang emnunjang yang terdapat di perpustakaan dan pojok baca membuat peserta didik kurang bersemangat dalam membaca.

Kata kunci: literasi; Faktor-faktor penghambat literasi

Kurikulum 2013 merupakan suatu kontruksi kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter dalam diri peserta didik (Sulaeman,2015:71). Kurikulum 2013 mengalami beberapa kali revisi salah satunya yaitu revisi tahun 2017, perubahan ini difokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) k13 Revisi 2017 yang harus dibuat muncul 4 macam hal yaitu: Penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, 4C (comunication, colaborative, crititical thinking, creativity), dan HOTS (High order thinking skill) sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya.

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, membuat, menafsirkan, mengkomunikasikan dan berhitung, serta membaca dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengembangkan potensi diri secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern sehingga dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan berbudi pekerti (Fanani dkk, 2017). Literasi bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat ataupun warga sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak. Literasi di sekolah sudah mulai di terapkan dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Pada tahun 2015, penyuluhan gerakan literasi sekolah (GLS) mulai diluncurkan di sekolah. Ada 2 faktor yang mempengaruhi gerakan literasi sekolah yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Permasalahan yang melandasi gerakan literasi sekolah saat ini yaitu rendahnya keinginan siswa untuk membaca. Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan ini dengan menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program wajib yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan terutama dipendidikan dasar dan menengah. Akan tetapi, dalam menerapkan program tersebut masih banyak ditemui kendala. Kendala tersebut dari faktor internal dan factor eksternal (Wahyuni, 2007). Adapun yang menjadi faktor internal penghambat literasi sekolah yaitu, peserta didik, sarana prasarana, ketersediaan dana dan pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah. Sedangkan faktor eksternal penghambat literasi sekolah yaitu, daya dukung masyarakat dan daya dukung pemerintah (Fanani dkk, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanani dkk, 2017) adapun permasalahan yang kami temukan melalui observasi awal di SD Negeri 55/1 Sridadi yaitu : 1) Pojok baca yang tidak tersedia 2) Buku bacaan yang kurang memadai 3) Buku bacaan yang kurang menarik bagi peserta didik. 4) Kemampuan kreatifitas guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh sebab itu perlunya dilakukan kajian mendalam mengenai factor-faktor penghambat lietrasi tersebut, sehingga mendapatkan solusi agar lieterasi dapat diimplementasikan dengan baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Faktor-Faktor Penghambat Literasi di SD Negeri 55/1 Sridadi”.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive atau snowball, Teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2013:15).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek tentang lingkungan social termasuk manusia didalamnya. Studi

kasus dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau Lembaga sosial (Nasution,2009:27).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertempat di SD Negeri 55/I Kecamatan Sridadi Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Sementara untuk waktu penelitian terjadi pada tanggal 05 oktober 2019 sampai 05 november 2019.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari responden yaitu guru kelas SD Negeri 55/I Sridadi. Teknik sampling yang peneliti gunakan yaitu teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiono,2010:81).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan,2013:143).

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian (Rachmawati, (2007:35)

Intrumen Penelitian

Tabel 1. Lembar observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Minat baca peserta didik Kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. 	
2	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan buku Buku sesuai dengan usia anak Perpustakaan yang layak Ketersediaan pojok baca di kelas 	
3	Ketersediaan dana	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana 	
4	Pemahaman tenaga pendidik & kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pembiasaan membaca sebelum belajar dari guru Keterampilan guru dalam mengembangkan pojok baca Keterampilan guru dalam menata ruang kelas 	
5	Daya dukung masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dukungan atau pun bantuan dari masyarakat atau wali murid 	
6	Daya dukung pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung GLS. 	

(Fanandkk, 2017)

Tabel 2. Lembar wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana minat baca peserta didik di kelas Vb?	
2.	Bagaimana kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah dikelas V b?	
3.	Apakah ketersediaan buku dikelas V b sudah terpenuhi?	
4.	Apakah buku dikelas V b sudah sesuai dengan usia anak?	
5.	Bagaimana perpustakaan yang sudah dikatakan layak?	
6.	Apakah disetiap kelas sudah disediakan pojok baca?	
7.	Apakah kepala sekolah memberikan dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana disekolah?	

8.	Bagaimana cara ibu menata ruang kelas?	
9.	Apakah ada dukungan atau pun bantuan dari masyarakat atau wali murid?	
10.	Apakah pemerintah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung GLS?	

Teknik analisis data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan terjadi secara bersamaan yaitu: sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, hasil wawancara dan berbagai dokumentasi mengenai faktor penghambat literasi di SD Negeri 55/I Sriidadi.
2. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan setelah dilakukannya pengumpulan data. Adapun hasil reduksi data yaitu minat baca peserta didik di SD Negeri 55/I sudah cukup baik, namun kurangnya buku-buku bacaan yang menunjang minat baca dari peserta didik tersebut yang membuat peserta didik merasa kurang bersemangat saat membaca buku yang telah disediakan di sekolah.
3. Penyajian Data menurut Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang ditemukan adalah minat baca peserta didik di SD Negeri 55/I Sridadi sudah cukup baik, namun penunjang atau ketersediaan sarana seperti pojok baca maupun perpustakaan yang kurang menunjang buku yang menarik minat baca peserta didik agar memunculkan semangat membaca sangat kurang, data ini disajikan dalam bentuk pelaporan yang dituliskan menjadi sebuah artikel yang membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat literasi di SD Negeri 55/I Sridadi.
4. Menarik Kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Uji validitas data

Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Prosedur penelitian

Langkah yang dilakukan dalam penelitian antara lain : pertama peneliti menyiapkan lembar wawancara dan observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, kedua lembar wawancara dan observasi harus divalidasi terlebih dahulu agar layak digunakan saat penelitian dan peneliti mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga setelah lembar wawancara dan lembar observasi sudah divalidasi maka lembar tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian (Romalinda,2019).

HASIL

Deskripsi Hasil Observasi

1. Minat baca peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Selasa, 7 September 2019 bahwa minat baca peserta didik di kelas V b SD 55 Sridadi, sudah bagus terlihat dari antusias anak yang ingin membaca diperpus dan ketika pembelajaran mereka antusias membaca teks cerita didepan kelas.

2. Kreativitas peserta didik dalam pemecahan masalah

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Selasa, 7 September 2019 ditemukan bahwa peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kegiatan proses pembelajaran seperti anak menemukan solusi ketika mengerjakan tugas matematika. Hal ini membuktikan bahwa anak dapat berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

3. Ketersediaan Buku

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Sabtu, 14 September 2019 bahwa terdapat buku bacaan mulai dari buku umum dan buku pelajaran akan tetapi tidak banyak dan tidak ada pembaharuan.

4. Buku sesuai dengan usia anak

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Sabtu, 14 September 2019 bahwa buku yang terdapat didalam kelas telah sesuai akan tetapi buku – buku yang didalam kelas tidak menarik minat baca siswa karna sedikit buku bacaan umum sesuai usia anak, kebanyakan buku belajar yang membuat siswa bosan.

5. Perpustakaan yang layak

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Sabtu, 14 September 2019 bahwa perpustakaan yang terdapat di SD 55 sridadi sudah terbilang layak, hanya saja buku masih berserakan dan belum tersusun rapih

6. Ketersediaan pojok baca didalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Sabtu, 7 September 2019 bahwa belum terdapat pojok baca sehingga buku hanya diletakkan dilemari.

7. Adanya dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Sabtu, 5 Oktober 2019 bahwa adanya ketersediaan dana dari sekolah, terlihat dari buku – buku pelajaran yang revisi terbaru tetapi buku umum seperti cerpen atau cerita bergambar terbilang sangat dikit sekali kebanyakan buku formal.

8. Adanya pembiasaan membaca sebelum belajar dari guru.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada Sabtu, 7 September 2019 bahwa tidak adanya pembiasaan membaca sebelum belajar dikarenakan guru tidak menerapkan pembiasaan untuk membaca sebelum pembelajaran.

9. Keterampilan guru dalam mengembangkan pojok baca.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada awal observasi tanggal 7 september 2019, guru belum terampil dalam mengembangkan pojok baca, namun pada tanggal 12 oktober 2019, guru sudah memiliki rencana untuk mengembangkan pojok baca, kemudian pada tanggal 5 November 2019, guru telah melaksanakan rencana membuat pojok baca dan terampil dalam menghias ruang kelas termasuk pojok baca sehingga peserta didik tertarik.

10. Adanya dukungan atau pun bantuan dari masyarakat atau wali murid.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada sabtu, 12 oktober 2019 bahwa masyarakat ataupun walikelas berantusias untuk membantu walikelas untuk membuat pojok baca dan menghiasi ruang kelas dan ikut membantu biaya untuk membeli bahan – bahan yang diperlukan untuk menghias ruang kelas termasuk pojok baca.

11. Pemerintah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung GLS.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada sabtu, 5 oktober 2019 bahwa pemerintah telah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk GLS seperti memberikan dana untuk pembuatan pojok baca.

Deskripsi Wawancara Guru.

1. Bagaimana minat baca peserta didik di kelas Vb?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada selasa, 7 september 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa ”Sebagian siswa memiliki minat baca yang tinggi, sebagian lagi masih ada yang kurang.”

2. Bagaimana kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah dikelas V b?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada selasa, 7 september 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa ”Masih terdapat siswa yang lambat memecahkan masalah“

3. Apakah ketersediaan buku dikelas V b sudah terpenuhi?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada selasa, 14 september 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa ” Buku pembelajaran sudah cukup terpenuhi tetapi buku penunjang yang ada dipojok baca masih kurang memadai.”

4. Apakah buku dikelas V b sudah sesuai dengan usia anak?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada selasa, 14 september 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa “buku yang ada sudah sesuai usia untuk anak kelas V SD cuma buku umum seperti dongeng atau cerita bergambar itu Cuma sedikit, kebanyakan buku formal”

5. Bagaimana perpustakaan yang sudah dikatakan layak?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada Selasa, 14 September 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa “perpustakaan sudah layak untuk peserta didik namun perpustakaannya perlu dirapikan buku – bukunya dan perlu ditambah rak bukunya”

6. Apakah di setiap kelas sudah disediakan pojok baca?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada Selasa, 7 September 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa “Sebagian kelas sudah ada pojok baca, dan selebihnya tidak ada.”

7. Apakah kepala sekolah memberikan dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana di sekolah?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada Selasa, 5 Oktober 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa “Kepala sekolah sudah memberikan dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana di sekolah, hanya saja belum terlaksanakan untuk membuat pojok baca di setiap kelas.”

8. Bagaimana cara ibu menata ruang kelas?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada Selasa, 7 September 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa “Menata ruang kelas se nyaman mungkin untuk siswa belajar, siswa diwajibkan setiap pagi untuk mengepel ruangan kelas.”

9. Apakah ada dukungan atau pun bantuan dari masyarakat atau wali murid?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada Selasa, 7 September 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa “Ada misalnya wali murid yang membantu pembuatan literasi visual yaitu membuat gambar yang mengedukasi.”

10. Apakah pemerintah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung GLS?

Berdasarkan wawancara dengan guru yang telah kami lakukan pada Selasa, 12 Oktober 2019 guru wali kelas menyatakan bahwa “Iya, pemerintah memberikan dana untuk mendukung GLS, selain itu pemerintah juga memberikan buku untuk pojok baca di sekolah, akan tetapi buku tersebut kurang menarik untuk siswa.”

PEMBAHASAN

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, Peserta didik merupakan individu yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya di jenjang formal. Peserta didik membutuhkan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya maka dari itu diperlukan pendidikan dengan jalur formal. Untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik di pendidikan formal diperlukannya pembudayaan ekosistem literasi di sekolah. Literasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan sesuatu melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Faizah dkk, 2016:2). Namun, sebagian

Peserta didik di kelas V B SD Negeri 55/I Sridadi masih memiliki minat baca yang rendah sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nurma sebagai walikelas V B.

Minat baca yang rendah akan memberi dampak bagi peserta didik kelas V B. Dampak tersebut salah satunya peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah. Menurut ibu Nurma sebagai walikelas V B, peserta didik kelas V B masih lambat dalam memecahkan masalah perlu dijelaskan berulang-ulang hingga peserta didik memahami materi ataupun soal yang diberikan. Kemampuan memecahkan masalah merupakan tujuan pembelajaran untuk peserta didik meningkatkan ranah kognitif pada tingkat tinggi. (Rahayu dkk, 2018)

Menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik diperlukan kreativitas guru dan buku penunjang pembelajaran. Buku merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, semakin bagus bahan bacaan maka semakin bagus juga pemahaman peserta didik terhadap materi (Adipta dkk, 2016:989-992). Dalam wawancara sederhana mengenai ketersediaan buku di kelas V B kepada guru wali kelas sebagai sumber utama, kelas V B telah memiliki fasilitas buku pembelajaran yang cukup terpenuhi, akan tetapi buku penunjang yang ada di pojok baca masih kurang memadai. Oleh sebab itu diperlukan variasi dalam penyajian bahan bacaan juga mempengaruhi keterkaitan peserta didik mengikuti pembelajaran. Bahan bacaan disesuaikan dengan usia anak.

Manfaat bahan bacaan sesuai dengan usia anak yaitu: 1) meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Komunikasi Anak. 2) Menambah kosakata baru anak. 3) Memancing daya imajinasi anak. 4) Membuat anak menjadi aktif dan cepat tanggap. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa buku yang ada sudah sesuai usia untuk anak kelas V SD cuma buku umum seperti dongeng atau cerita bergambar itu Cuma sedikit, kebanyakan buku formal.

Buku – buku juga termasuk Sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Sarana dan prasaran perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti sarana dan prasarana penunjang literasi termasuk ada nya perpustakaan yang layak dan adanya pojok baca di kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD 55 Sridadi, perpustakaan terbilang cukup layak, terdapat meja untuk membaca dan juga luas, hanya saja buku – buku berserakan dan tidak rapih. Dan pojok baca di ruang kelas juga sudah sangat baik. Sebelum nya pada observasi awal pada tanggal 7 september 2019, guru belum terampil dalam mengembangkan pojok baca, namun pada tanggal 12 oktober 2019, guru sudah memiliki rencana untuk mengembangkan pojok baca, kemudian pada tanggal 5 November 2019, guru telah melaksanakan rencana membuat pojok baca dan terampil dalam menghias ruang kelas termasuk pojok baca sehingga peserta didik tertarik. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah memahami bahwa pojok baca perlu dikembangkan dan guru terampil dalam menata ruang kelas.

Keterampilan guru dalam manajemen kelas membutuhkan dukungan dari pemerintah, warga sekolah, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Menejemen kelas adalah menata ruang dan kondisi kelas menjadi menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman ketika belajar.

SIMPULAN

Literasi bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat ataupun warga sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak. Literasi yang ada pada SD Negeri 55/I Sridadi sudah cukup baik, hal ini dikarenakan minat baca pada diri peserta didik sangat tinggi. Namun sangat disayangkan minat baca tersebut tidak di dukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai seperti ketersediaan buku bacaan yang kurang, buku yang kurang sesuai dengan usia anak, perpustakaan yang kurang menunjang dan pojok baca yang kurang menarik dikelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar.
- Fanani, M. A., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2017). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2).
- Helsa, A. H., & Hendriati, A. (2017). Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan SES Rendah. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 89-104.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Rahayu, I. A. T., & Adistana, G. A. Y. P. (2018). Mengembangkan Keterampilan Memecahkan Masalah melalui Pembelajaran Berdasar Masalah. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3(2), 86-91.